

PELATIHAN PENINGKATAN DAYA TRANSFER PENGETAHUAN MELALUI LITERASI KOMPUTER PADA PESANTREN EL JASMEEN DI KEL. BANJARARUM KEC. SINGOSARI KAB. MALANG

Oleh:

Sonhaji¹, Lidia Andiani, Mohammad Syadeli, Muslichah, Uke Prayoga
Anang Amir Kusnanto, Sunarto, Djoko Sugiono, Siwi Dyah Ratnasari

STIE Malangkuçęwara
sonhaji@stie-mce.ac.id

Abstract

This article aims to show that educators' transfer power to students can be increased through educators' computer literacy. The development of science and technology has gained momentum by discovering and developing the internet and its supporting facilities. The development commonly known as information and communication technology provides effectiveness for life activities, especially in education. Due to an increase in the use of ICT in education and educational institutions, computer literacy is a must for educators and education personnel to carry out their duties. This article seeks to reveal the increase in the transfer of educators' knowledge and the effectiveness of the teaching staff's duties from community service activities in Islamic boarding schools. The community service activities that have been carried out to the educators and education personnel show an increase in the capacity of teaching materials provided to students and the capacity for student's acceptance. Besides, the increase in computer literacy promotes effectiveness and easiness for the educators in fulfilling the tasks as part of their responsibility.

Keywords: computer literacy, educator, knowledge transfer, teaching materials

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di semua jenjang pada masa sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini karena tuntutan akan kualitas hasil pendidikan yang terus meningkat seiring dengan perubahan lingkungan. Hal tersebut juga yang mengharuskan dunia pendidikan selalu mengikuti dan merespons dinamika yang terjadi dengan mengadaptasi persyaratan yang diperlukan agar tidak ketinggalan dengan perkembangan yang sedang terjadi. Bidang yang sangat pesat kemajuannya adalah teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Tidak ada sisi-sisi kehidupan yang tidak terpengaruh oleh TIK. Oleh karena itu, masa ini disebut dengan era teknologi yang sudah masuk pada era industri 4.0. Dunia pendidikan termasuk bidang yang sangat terpengaruh dan berkepentingan terhadap kemajuan TIK ini. Lebih-lebih, adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

memeroleh momentumnya dengan berkembangnya secara pesat sarana internet dan sarana pendukungnya. Terkait dengan ini, dunia pendidikan pada satu sisi harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan era ini dan pada sisi lain, dalam proses pendidikan harus memanfaatkan kemajuan TIK. Terkait dengan ini, terdapat dua area kerja yang harus memanfaatkan TIK, yaitu yang berhubungan dengan transfer pengetahuan dan pengadministrasian proses.

Salah satu yang memiliki pengaruh pada hasil transfer pengetahuan pada peserta didik dari pengajar adalah metode-metode penyampaian materi ajar (Caldwell, et al, 1996). namun pada masa sekarang terdapat satu hal yang tak kalah pentingnya, yaitu TIK. Ini membawa transfer pengetahuan menjadi lebih efektif. Hal ini dapat ditinjau dari dua hal yang menonjol, yaitu sisi pengajar yang mumpuni dan sarana atau media yang digunakan. Pada era ini sarana yang harus

dimanfaatkan oleh pengajar adalah TIK. Tidak dipungkiri lagi, jika digunakan dengan tepat TIK ini akan meningkatkan kualitas hasil dengan efisien waktu. Tentu saja, terdapat tututan terhadap pendidik yang memiliki literasi komputer agar dapat memanfaatkan kemajuan TIK.

Kedua aspek tersebut, pendidik yang berliterasi komputer dan TIK, jika diintegrasikan dengan baik akan terdapat transfer pengetahuan yang pada gilirannya dapat menghasilkan pendidikan yang dapat memenuhi kriteria yang diperlukan. Dapat dikatakan bahwa keefektifan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik atau pengajar ke peserta didik dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kecanggihan TIK melalui literasi komputer dari pendidik. Selain pada transfer pengetahuan, pengadministrasian pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan. Pada saat ini, pelaporan hasil harus menggunakan teknologi digital. Ini menuntut tenaga atau staf kependidikan yang juga harus memiliki literasi komputer. Jadi, dapat dikatakan bahwa literasi komputer merupakan salah satu syarat wajib bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.

Pertanyaan menariknya adalah apakah semua pendidik dan institusi pendidikan telah merespons dengan semestinya akan perubahan lingkungan dan kemajuan TIK seperti yang diuraikan di atas? Pertanyaan ini dapat memicu pengamatan pada dua aspek tersebut yang dapat dilakukan pada lingkup yang lebih kecil. Seperti yang dilakukan oleh penulis, pengamatan tertuju pada Pesantren El Jasmeen di Kelurahan Banjararum Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pesantren ini memiliki kepedulian terhadap pendidikan yang tinggi, khususnya untuk lingkungan sekitar. Pesantren ini memiliki masalah di dua aspek seperti yang disinggung sebelumnya, yaitu keterampilan komputer di pendidik atau pengajar dan staf kependidikan. Pengajar belum memanfaatkan komputer secara optimal untuk mengajar, pada saat yang sama staf kependidikan mengalami kesulitan ketika melaporkan proses pendidikan ke Diknas daerah yang bersistem online. Menurut pengamatan penulis ketika melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, di institusi ini hanya ada satu guru yang dapat mengoperasikan komputer dengan

aplikasinya, ini pun tidak terlalu optimal. Selain masalah keterampilan, sarana hardware juga sangat terbatas. Hal ini tertolak belakang dengan keadaan lingkungan yang sudah berkembang dalam penggunaan TI. Padahal masa sekarang pembelajaran dengan media TIK sangat penting untuk meningkatkan minat peserta didik dan pemahamannya (Astini, 2019).

Dalam pengamatan lebih dalam, pengajar dan staf kependidikan memiliki semangat untuk mengembangkan literasi komputer. Namun, ini terkendala oleh ketidaktahuan harus dimulai dari mana, terbatasnya dana untuk mengikuti pengembangan keterampilan yang berbayar dan terbatasnya sarana. Dari pengamatan tersebut penulis memunculkan gagasan solusi dalam bentuk program literasi komputer bagi pengajar dan staf kependidikan guna meningkatkan daya transfer pengetahuan dan peningkatan keefektifan penyelesaian tugas. Literasi komputer sangat penting bagi guru karena ini terbukti dapat membantu pendidikan guru dan pembelajar, yaitu yang memiliki literasi komputer yang tinggi memiliki keberhasilan di masa depannya dan memiliki daya inovasi (Makhmudov et al., 2020). Jika guru mengetahui pentingnya literasi komputer, mereka akan segera berpikir tentang dampaknya pada kurikulum (Marcal dan Roberts, 2000; Plutsky dan Wilson, 2000). Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu yang melek komputer memiliki kinerja yang lebih baik daripada individu yang tidak melek computer (Aitokhuehi dan Ojogho, J. (2014).

Pada program ini, pemberian pengetahuan keterampilan disesuaikan dengan tujuan dari dua aspek tersebut, yaitu untuk transfer materi pengetahuan dan keadministrasian. Karena masih bersifat mendasar, pengetahuan dan implementasi TIK hanya terbatas pada penggunaan sebagian program *MS office*, yaitu *PowerPoint*, *Word* dan *Excel*. Bagi pembelajaran, *Power Point* memiliki kesan yang kuat pada peserta didik. Guru diharapkan sudah memiliki keterampilan yang tinggi untuk program yang satu ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa instruktur atau pengajar yang diidentifikasi sebagai "ahli" adalah mereka yang lebih sering menggunakan gambar, foto, bagan, grafik,

dan suara dalam slide mereka. Karenanya, praktik terbaik untuk menggunakan *PowerPoint* sangat disarankan (Brock and Joglekar, 2011). Dengan aktivitas pelatihan ini diharapkan program ini menghasilkan luaran peningkatan transfer materi pembe lajaran atau pengetahuan dan keefektifan keadministrasian proses pendidikan di Pesantren EL Jasmineen.

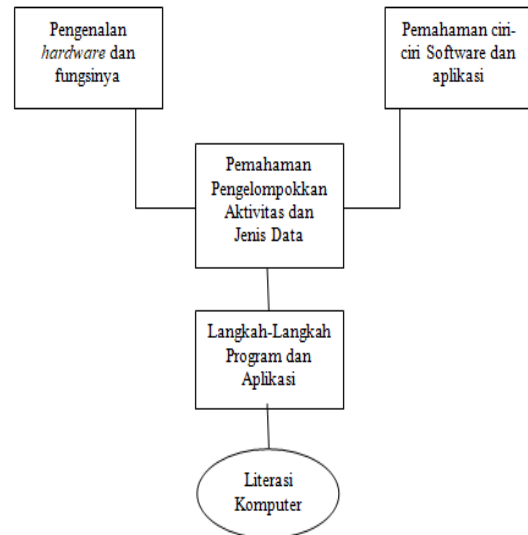
3.METODE

Seperti yang telah disinggung pada latar belakang, literasi komputer merupakan keharusan bagi pengajar dan staf. Ternyata mengetahui dan menyadari kebutuhan akan hal ini tidak cukup. Diperlukan tindakan nyata untuk memiliki literasi komputer bagi kedua pihak tersebut. Langkah ini bisa dilakukan secara mandiri dan bantuan pihak lain. Bagi Pesantren EL Jasmineen, yang paling memungkinkan adalah pendekatan kedua, yaitu bantuan pihak kompeten lain di luar Pesantren..

Pembelajaran literasi komputer pada program ini dalam bentuk pelatihan yang pelaksanaannya dimulai dari pengenalan yang cukup terhadap fungsi-fungsi *hardware* secara umum, ciri-ciri umum *icon* dalam program komputer dan jenis-jenis data beserta karakteristiknya. Jadi basis pembelajarannya bukan fokus pada langkah-langkah penggunaan program. Pada artikel ini istilah pembelajaran sebagai padan kata *learning* diacu dari Cambridge (2021) yang mengartikan sebagai; “the [process](#) of getting [knowledge](#) or a new [skill](#)”. Aktivitas untuk menggapai pengetahuan ini akan lebih efektif jika difasilitasi oleh TIK dan pendidik yang mumpuni.

Pendekatan yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan literasi komputer di pengabdian kepada masyarakat ini tampak pada gambar 1 berikut ini.

Pelatihan ini mengambil pendekatan pembelajaran berbasis pada karakteristik sarana dan aktivitas, sehingga fokus pemberian materi mengikuti pola seperti yang diilustrasikan pada gambar 1 di atas. Langkah-langkah teknikal penggunaan program dan aplikasi mendapat prioritas belakangan setelah pemahaman sarana dan aktivitas beserta sifat-sifatnya.



Gambar 1. Pengelompokkan dan Urutan Fokus Materi Pelatihan Literasi Komputer
Tabel 1. Pengelompokkan materi pelatihan dan Teknik Penyampaian

NO	Materi Pelatihan	Teknik Penyampaian
1	A. Pengenalan <i>hardware</i> dan fungsinya 1) Pengertian dan pembagian <i>hardware</i> komputer 2) Fungsi bagian dari <i>hardware</i> komputer 3) Masalah umum yang sering terjadi terkait dengan <i>hardware</i> komputer 4) Hal-hal sebaiknya dilakukan untuk menghindari kerusakan	Ceramah/Presentasi, Memeragakan
2	B. Pemahaman ciri-ciri <i>Software</i> dan aplikasi 1. Pengertian <i>software</i> dan jenis-jenisnya serta yang diperlukan peserta 2. Postur umum <i>software</i> 3. Icon yang umum digunakan	Ceramah/Presentasi, Mempraktikkan
3	C. Pemahaman Pengelompokkan Aktivitas dan Jenis Data 1) Pengelompokkan aktivitas Terkait dengan Pembelajaran dan Kea dministrasian 2) Jenis aktivitas Terkait dengan Penggunaan Komputer dan Pengelompokannya di Aplikasi 3) Jenis Data dan Pengelolaannya di <i>software</i> : Jenis File	Ceramah/Presentasi, Mempraktikkan, Latihan
4	D. Langkah-Langkah Program dan Aplikasi 1) Teknik Pengoperasionalan <i>MS PowerPoint, Word</i> dan <i>Excel</i> . 2) Teknik Pengoperasionalan Aplikasi Diknas Daerah	Ceramah/Presentasi, Mempraktikkan, Menyelesaikan kasus Menghasilkan Hasil Pekerjaan

Pendekatan seperti yang tampak pada Gambar 1 memberikan platform dan pemahaman yang sepadan antara pemberi dengan guru-guru penerima materi. Keselarasan memang diperlukan dalam pelatihan literasi komputer ini untuk meningkatkan keefektifan hasil. Kelebihan pendekatan ini meliputi dua sisi. Satu sisi, pemberi materi memiliki jalur dan alur yang jelas dalam pelaksanaan pelatihan dengan materi yang terintegrasi antara materi teknis dengan karakteristik *hardware* dan *software*. Selain itu pemateri juga dapat menyampaikan materi dengan teknik yang selalu mengaitkan bagian materi tertentu dengan gambaran besar pengetahuan, seperti ditunjukkan dalam gambar 1, yang sebaiknya dimiliki oleh peserta terkait dengan literasi komputer. Dari sisi guru penerima materi, pendekatan ini menghindari penghafalan yang sekaligus memudahkan penentuan pilihan aplikasi yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya dan cara-cara untuk menangani masalah yang dihadapi secara mandiri. Hal ini bisa dilakukan oleh guru-guru karena mereka sudah memahami hubungan antara masalah jenis aktivitas yang dihadapi dengan aplikasi yang bisa menyelesaikan. Yang perlu dipahami oleh pendidik adalah adanya sikap bahwa terlepas dari metode dan sarana pengajaran apa pun, yang penting bahwa dapat menyiapkan peserta didik menjadi orang yang produktif, sukses, terampil memadukan informasi yang dikumpulkan dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Amstrong, 2009). Sikap ini harus dimulai dari diri pendidik itu sendiri. Pelatihan di program ini diharapkan dapat menjangkau hal tersebut.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pemberian pelatihan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Pesantren EL Jasmeen dan di kampus STIE Malangkuçeçwara, di ruang ABM HUB. Pertimbangan dilakukan di kampus disamping untuk memberikan nuansa yang berbeda juga tersedia sarana yang memadai dan jaringan lebih kuat dalam ruangan yang nyaman. Pelaksanaan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.Pelatihan di Pesantren EL Jasmeen,



Gambar:3.Pendampingan



Gambar 4. Pelatihan di Ruang ABM HUB STIE Malangkuçeçwara

4.2 Pembahasan

Hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan literasi komputer dari yang selama ini dimiliki oleh peserta. Hasil yang ada berupa peningkatan apresiasi terhadap komputer atau tidak lagi memiliki ketakutan berhubungan dengan komputer. TIK dengan pemanfaatan komputer di dalamnya telah membuka wawasan peserta bahwa seorang guru harus menguasai TIK yang terkait dengan tugasnya. Pembelajaran tidak lagi bisa dilakukan hanya dengan metode sinkron namun harus meliputi juga metode asinkron, yang tentu saja disesuaikan dengan keadaan

yang ada. Terkait dengan literasi komputer, pandangan guru dan staf terhadap TIK dan komputer juga penting, terpenting keterampilan memanfaatkannya karena pandangan ini akan menentukan keputusan strategis berikutnya terkait dengan TIK. Perolehan dan kesadaran akan kemanfaatan TIK akan memicu guru dan staf untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Hasil berikutnya adalah produk bahan ajar yang disajikan secara digital dan cara penyampaian yang lebih efektif dan menarik. Dengan hasil awal ini, guru memiliki bahan dasar yang memicu pengembangan berikutnya dengan tambahan keterampilan penggunaan aplikasi yang meningkat seiring masalah yang dihadapi dan solusi yang ditemukan. Hal ini akan terjadi seperti pola ini karena sifat pemahaman terhadap penggunaan komputer bagi orang yang bukan berkecimpung di bidang komputer akan terjadi secara gradual. Dengan pendekatan yang penulis lakukan, peserta memiliki cara peningkatan pemahaman keterampilan komputer secara kreatif dan tepat serta mandiri, sehingga jika peserta menghadapi masalah dapat menemukan cara yang sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Ini juga akan menjadi cara berpikir dan cara memahami pengetahuan. Ini merupakan unsur pendidikan yang dapat menunjang tujuan pendidikan. Yang menarik untuk diperhatikan adalah pernyataan Amstrong (Amstrong, 2009), "jika satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan penduduk yang akan menyumbang langsung kepada kemajuan dan kebahagiaan peradaban secara menyeluruh, maka kebutuhan akan kreativitas justru jadi semakin besar". Jadi, memberi bekal pada pendidik, atau peserta didik, dengan aktivitas-aktivitas pendidikan yang mendukung tumbuhnya kreativitas merupakan hal yang sangat penting. Metode dalam artikel ini juga bisa ditularkan pada peserta didiknya. Bagi guru atau pengajar, pelatihan literasi komputer ini dapat meningkatkan daya transfer pengetahuan ke peserta didik.

Dari sisi staf, pemahaman TIK dan komputer dengan pendekatan yang penulis berikan akan membuat peserta memiliki strategi dan teknik untuk menggunakan setiap aplikasi secara mandiri karena terbantu oleh pengetahuan tentang pemahaman rancangan dan

karakteristik umum setiap aplikasi. Dengan demikian, jika kemudian hari peserta menghadapi perubahan aplikasi atau adanya yang baru, maka yang bersangkutan akan merespons dengan cepat dan tepat. Jadi, ditinjau dari segi menyelesaikan pekerjaan atau tugas, peserta dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil. Dengan demikian dari segi staf, literasi komputer dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil dengan waktu yang lebih efisien.

Hal tersebut adalah kelebihan pendekatan yang penulis gunakan. Meskipun demikian, terdapat kelemahan yang terdeteksi, salah satunya yang menonjol adalah peserta merasa waktu belajarnya perlu agak lama karena tidak langsung ke belajar eksekusi program atau aplikasi. Kelemahan lain sebetulnya tidak terkait dengan pendekatan ini, namun lebih pada kelemahan secara umum di guru-guru daerah dan yang sudah tua, yaitu enggan untuk mengikuti perkembangan TIK yang begitu cepat. Ditambah lagi, untuk mengikuti perkembangan diperlukan dana untuk memperbaiki *hardware* dan *software*. Oleh karena itu, aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan untuk bidang ini akan dapat mengurangi kelemahan tidak langsung dari program ini. Selain itu, yang tidak terpikirkan oleh institusi seperti EL Jasmine tentang perangkat komputer adalah pemeliharaan yang juga memerlukan dana cukup besar, sehingga pengurus merasa terkejut ketika terjadi kerusakan infrastruktur TIK. TIK memang memberikan kemanfaatan yang besar pada dunia pendidikan. Namun bukan berarti ini tanpa biaya, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan. Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pesantren EL Jasmine ini, penulis mengangkat persoalan-persoalan di sekitar penggunaan TIK di institusi ini. Bisa jadi ini juga terjadi di institusi yang lain.

Untuk meningkatkan literasi komputer guru dan staf, tabel 1 di atas dapat digunakan sebagai *check list* untuk menentukan seberapa jauh keterampilan guru dan staf terkait dengan unsur-unsur literasi komputer. Hasilnya dapat digunakan sebagai perencanaan dan fokus aktivitas peningkatan penguasaan unsur-unsur tersebut. Selain itu, jika persoalan-persoalan yang berhubungan literasi komputer dan keadaan institusi dimasukkan kuadran akan ditemukan akar

masalah baik yang ada di EL Jasmeen maupun di lembaga lainnya yang sejenis. Selain itu, dengan bantuan kuadran berikut akan dapat ditemukan strategi atau pendekatan peningkatan literasi komputer. Berikut adalah kuadran yang dimaksud yang menghubungkan antara motivasi SDM terhadap literasi komputer dan unsur-unsur yang terkait dengan literasi komputer.

Tabel 2. Kuadran Strategi Peningkatan literasi komputer

		PENGUASAAN		
M O T I V A S I	SDM	Komputer	Hardware dan Software	Jenis Aktivitas dan Aplikasi
	TINGGI		Penyediaan Sarana Belajar Bacaan	
RENDAH		Pelatihan		Pelatihan dengan Target Hasil Penguasaan

Jika kuadran tersebut digabung dengan *check list* yang dilakukan institusi, maka akan ditemukan kebutuhan jenis keterampilan literasi komputer yang perlu ditingkatkan dengan cara yang tepat yang dapat dilakukan oleh institusi untuk memenuhi kebutuhan akan peningkatan literasi komputer. Ini diperlukan dan harus bersifat berkelanjutan karena literasi komputer dapat meningkatkan transfer materi pengetahuan dan keefektifan hasil kerja staf kependidikan. Guna keefektifan penggunaan komputer, pendekatan yang ditawarkan oleh Peelle (Peelle, 1983), yaitu penggunaan metafora. Menurutnya setiap metafora menghubungkan dengan komputer dan beberapa landasan konseptual lainnya untuk membuat pengetahuan baru tentang komputer agar lebih dapat dipahami. Contohnya adalah Orang Komputer; Komputer sebagai Alat dan Komputer sebagai Otak. Jadi ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan pemahaman komputer yang lebih dalam. Namun, hal yang tidak boleh dilupakan dalam pendidikan adalah seperti yang dikemukakan oleh Slavin (Slavin, 2005) bahwa yang juga penting dalam

pembelajaran apapun adalah memberi pada peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi masyarakat yang memberikan kontribusi dan yang membuat dirinya bahagia.

5.SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sudah dipahami bersama bahwa literasi komputer dapat memainkan peran penting dalam bagi guru dalam proses belajar. Guru dapat memperoleh literasi komputer dalam dua cara: secara formal melalui program sekolah atau di tempat kerja, dan secara informal, baik di rumah, dari teman, atau sendiri. Program pengabdian ini mendukung peningkatan pengetahuan guru melalui cara formal. Program pengabdian kepada masyarakat dengan aktivitas pokok pelatihan komputer untuk peningkatan literasi telah dilakukan pada guru dan tenaga kependidikan. Secara materi, pelatihan telah dilakukan sesuai dengan rencana. Namun, karena banyak dan luasnya materi TIK dan komputer serta heterogenitas penguasaan oleh peserta, capaian penguasaan tingkat dasar seperti yang terpapar dalam daftar materi dan pendekatan yang penulis lakukan, sementara dianggap sudah cukup. Peserta dapat mengulang dan memperdalam lagi materi secara mandiri dengan pendekatan seperti yang diberikan dalam pelatihan.

Institusi secara berkelanjutan dapat meningkatkan literasi komputer guru dan stafnya sesuai dengan situasi yang ada dan perkembangan yang berlangsung. Karena sifatnya yang sangat penting dan keterbatasan sarana, SDM dan pendanaan di Pesantren EL Jasmeen, program seperti ini harus berlanjut agar hasil yang sudah dicapai pada tingkat sebelumnya tidak hilang, bahkan dapat ditingkatkan. Penguasaan literasi komputer ini akan memiliki efek baik yang sangat luas bagi murid, guru dan tenaga kependidikan.

6.DAFTAR REFERENSI

- Aitokhuehi, J. O., & Ojogho, J. 2014. The impact of computer literacy on students' academic performance in senior secondary schools in Esan West Local Government Area, Edo State, Nigeria. *Journal of*

- Education and Human Development, 3(3), 265-270.
- Amstrong T. 2009. *Solusi Seluruh-Otak*. Jakarta: Grasindo.
- Astini NKS. 2019. "Pentingnya Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial." *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 STAHN Mpu Kuturan* (113–121):113–20.
- Brock S, Yogini J. 2011. "Empowering PowerPoint: Slides and Teaching Effectiveness." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management* 6:85–94.
- Caldwell MB, Judy W, and Giezen GW. 1996. "The Effect of Cooperative Learning on Student Perceptions of Accounting in The Principles Courses." *Journal of Accounting Education* 14(1):17–36.
- Cambridge. 2021. "Cambridge Dictionary." *Cambridge University Press*. Retrieved January 28, 2021 (<https://dictionary.cambridge.org/browse/learner-english/1/>).
- Makhmudov K, Shotillo S, Alisher M. 2020. "Computer Literacy Is a Tool To the System of Innovative Cluster of Pedagogical Education." *European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences* 8(5):71–74.
- Marcal, L., and Roberts W. 2000. "Computer Literacy Requirements and Student Performance in Business Communications," *Journal of Education for Business*, (May/June), 253-257.
- Peelle HA. 1983. "Computer Metaphors: Approaches to Computer Literacy for Educators." *Computers and Education* 7(2):91–99.
- Pultsky, S., and Wilson B. 2000. "Study to Validate Prerequisites in Business Communication for Student Success," *Journal of Education for Business*, (September-October, 15-18).
- Slavin RE. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.